

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Para peneliti menggunakan teknik penelitian kuantitatif dalam investigasi ini. Penelitian yang menggunakan angka-angka yang akan dijumlahkan dan digunakan sebagai data analisis dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Prosedur eksperimental digunakan dalam penelitian semacam ini. Pendekatan eksperimen adalah teknik penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh kegiatan yang berbeda terhadap orang lain dalam lingkungan yang terkendali (Sugiyono, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya organisasi dan kepuasan kerja terhadap kemampuan karyawan Asuransi Bumida dalam mengembangkan kemitraan dengan bank di Kota Kendari. Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai penelitian eksperimen, maka dalam penelitian ini akan dieksplorasi pengaruh terhadap dua variabel untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh dari item yang diteliti.

### **3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan menggunakan 1967 personil Asuransi Bumida sebagai subjek penelitian. Setelah permohonan ini disetujui, penelitian ini diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari dua bulan.

### 3.3. Populasi Dan Sampel

#### a. Populasi

Wilayah generalisasi yang disebut populasi terdiri atas barang atau orang dengan atribut dan karakteristik yang telah ditentukan yang dapat diamati oleh peneliti dan kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan (Sugiyono: 2019: 126). Oleh karena itu, populasi meliputi baik manusia maupun benda-benda lain serta objek-objek alam yang lain. Berdasarkan asumsi tersebut, maka populasi penelitian ini terdiri dari 40 orang personil Asursnsi bumida 1967 kc kendari.

#### b. Sampel

Sampel dianggap mencerminkan populasi secara utuh dan diambil dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Besarnya kurang dari atau sama dengan populasi. Karyawan Asuransi Bumida 1967 KC Kendari menjadi sampel dalam penelitian ini. Purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan faktor-faktor tertentu, diadopsi dalam penelitian ini karena banyaknya jumlah populasi yang ada (Sugiono, 2014: 85). Metode pengambilan sampel berdasarkan kebetulan dikenal dengan sampling insidental. Bila dipandang orang yang kebetulan ditemui memenuhi syarat untuk digunakan sebagai sumber data, maka kebetulan yang dimaksud adalah kebetulan

bertemu dengan peneliti yang dapat dimanfaatkan sebagai sampel (Prof. Dr. Sugiyono 2018).

### 3.4. Data Dan Sumber Data

Informasi yang bermakna bagi konsumennya adalah definisi dari sumber data. Pengumpulan data semacam ini berfungsi sebagai alat pengukur untuk melakukan penelitian. Informasi yang dikumpulkan dapat berupa angka, materi tertulis atau lisan, atau berbagai fakta lain yang berkaitan dengan penyelidikan yang sedang dipelajari. Data primer dan data sekunder adalah dua kategori yang dapat dibagi dalam pengumpulan data. Berikut ini adalah penjelasan mengenai data primer dan data sekunder:

#### a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dibawa ke pengumpul data untuk pertama kalinya setelah dikumpulkan langsung dari sumbernya. Hasil survei yang diisi oleh 1967 pekerja Asuransi Bumida KC Kendari menjadi sumber data utama dalam penelitian ini.

#### b. Data Sekunder

Data penelitian yang diterima melalui perantara disebut sebagai data sekunder. Informasi sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber kepustakaan, termasuk buku, jurnal, dan makalah lain yang terkait dengan isi penelitian.

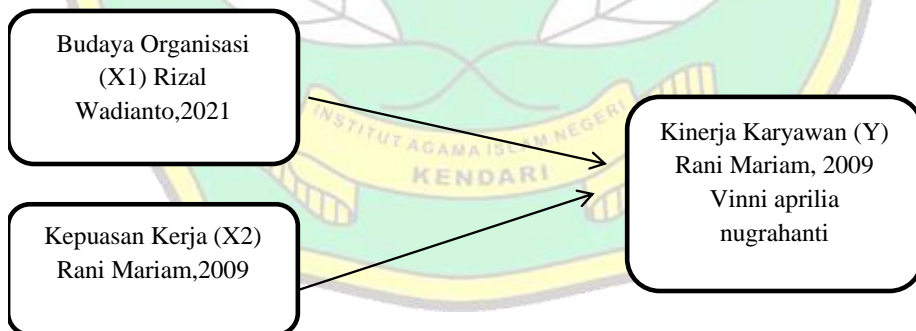
### 3.5. Variabel Penelitian

- a. Sebuah variabel dianggap independen jika nilainya berubah tanpa mempengaruhi variabel lainnya. Huruf "X" menunjukkan variabel independen. Budaya organisasi dan kepuasan kerja merupakan variabel independen dalam penelitian ini (X1 dan X2).
- b. Sebuah variabel dikatakan dependen jika fluktuasi nilainya dipengaruhi oleh atau dapat dijelaskan oleh variasi nilai variabel lain. Huruf "Y" diberikan pada variabel dependen. Tingkat kinerja karyawan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

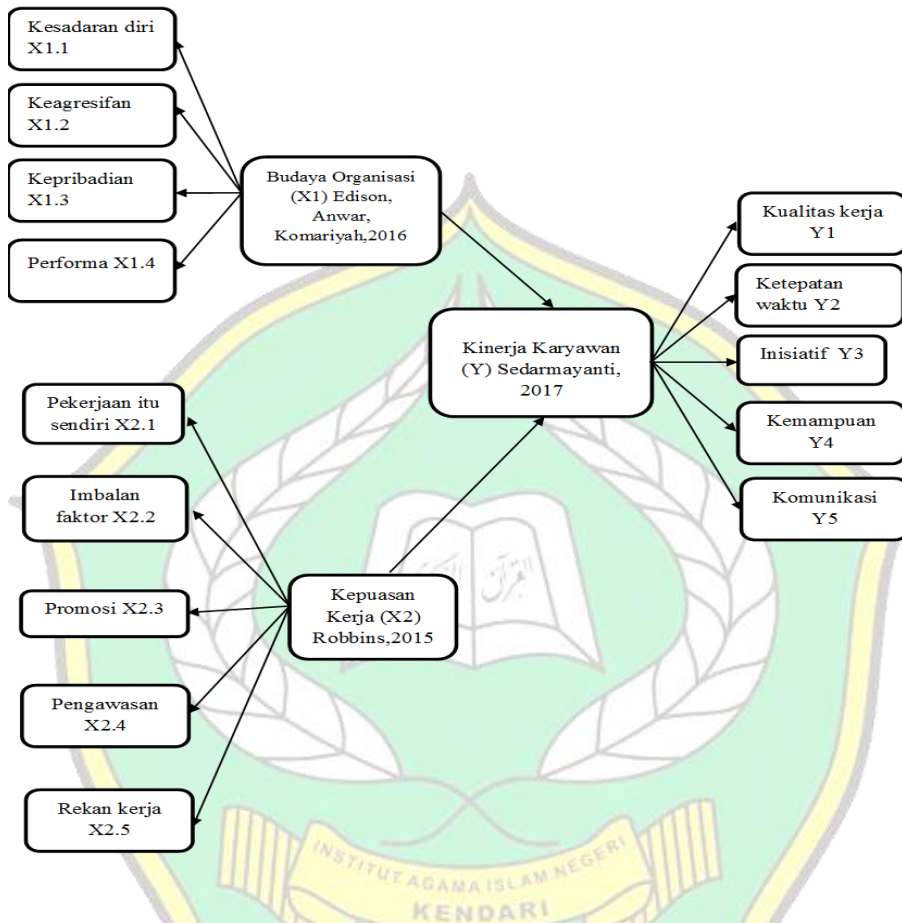
### 3.6. Desain Penelitian

Metodologi penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

**Bagan 3.1**  
**Desain Penelitian**



### Bagan 3.2 Hubungan Antar Variabel



### 3.7. Teknik Pengumpulan Data

Karena mendapatkan data adalah tujuan utama dari studi, metode pengumpulan data adalah alat terbaik dalam bidang tersebut. Jika Anda tidak mengetahui metode yang digunakan untuk mendapatkan data, penelitian tidak akan memberikan hasil yang sesuai dengan standar data yang dibutuhkan. Bentuk pengumpulan data ini

dapat dilakukan dengan teknik observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data yang tercantum di bawah ini untuk mendapatkan data yang diperlukan:

### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada karyawan Asuransi Bumida 1967 Kc Kendari.

Penyebaran kuesioner dengan beberapa pertanyaan memungkinkan untuk melakukan skoring terhadap setiap jawaban dan mengubahnya menjadi data kuantitatif. Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan sebagai metode penilaian skor. Sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial diukur dengan menggunakan skala Likert. Rumus berikut ini digunakan untuk menghitung skor setiap pertanyaan:

1. Sangat Setuju (SS) dengan bobot 5
2. Setuju (S) dengan bobot 4
3. Netral (N) dengan bobot 3
4. Tidak Setuju (ST) dengan bobot 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot 1

Pendekatan distribusi kuesioner digunakan dalam 2 cara yang berbeda untuk mendapatkan data untuk investigasi ini. Pertama, kuesioner didistribusikan kepada 1967 pekerja Asuransi Bumida dengan cara menemui dan memberikan formulir kuesioner

kosong untuk diisi. Agar para pekerja Asuransi Bumida di Kota Kendari dapat mengisi kuesioner, peneliti hanya perlu membagikan tautan Google Formulir, sesuai dengan metode penyebaran yang kedua. Peneliti memutuskan untuk melakukan penyebaran melalui media elektronik berupa Google Form karena jarak dan waktu yang harus ditempuh.

Peneliti memberikan waktu satu minggu sejak kuesioner dikirimkan untuk meningkatkan response rate (tingkat pengembalian kuesioner) yang berhubungan dengan penyebaran survei baik secara langsung, melalui media elektronik, maupun melalui perantara. Para peneliti mendistribusikan survei selama satu bulan, kemudian mengumpulkan semua data dan melakukan rekapitulasi awal atas hasil kuesioner.

## 2. Dokumentasi

Menurut KBBI, dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau tercetak yang dapat digunakan untuk mendukung suatu klaim atau memberikan keterangan. Wawancara dengan karyawan Asuransi Bumida Kota Kendari menghasilkan dokumen-dokumen. Data mengenai jumlah tenaga kerja asuransi bumida 1967 Kendari diperoleh dari wawancara ini. Sebagai hasilnya, peneliti memiliki kerangka kerja yang dapat diandalkan untuk pekerjaan mereka. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak perlu menunjukkan data kepada subjek penelitian di depan

### 3. Observasi

Observasi adalah proses melihat setiap tindakan yang dilakukan hal lain. seperti sifat-sifat orang lain, tujuan, emosi, dan maksud.

## 3.8. Teknik Analisis Data

### 3.8.1. Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas

Sejauh mana data yang disertakan dalam kuesioner dapat mengukur apa yang ingin Anda uji disebut sebagai validitas. Instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur sesuatu secara akurat. Validitas menunjukkan kemampuan instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sebuah dokumen dianggap valid jika: (Siregar 2017)

- a) Koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3
- b) Koefisien korelasi *product moment* >  $r_{\text{tabel}}(\alpha : n-2)$  n = jumlah sampel
- c) Nilai sig  $\leq \alpha$

Berikut ini adalah uji validitas rumus korelasi product moment untuk investigasi ini:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{\text{hitung}}$  = koefisien korelasi



- $n$  = jumlah responden
- $x$  = jumlah skor item
- $y$  = jumlah skor total (seluruh item)

b. Uji Reabilitas

Proses menentukan keakuratan (konsistensi) suatu instrumen dikenal sebagai uji reliabilitas. Tingkat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan suatu instrumen adalah reliabilitasnya. Reliabilitas, oleh karena itu, adalah ukuran kapasitas instrumen untuk secara konsisten memberikan hasil pengukuran yang sama untuk suatu variabel sepanjang waktu (Siregar, 2017). Secara khusus, perhitungan untuk koefisien alpa cronbach digunakan untuk menilai ketergantungan instrumen: (Silalahi 2015)

$$\alpha = \frac{k}{k - 1} \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

- $\alpha$  = koefisien alpha cronbach
- $k$  = jumlah item pertanyaan
- $\sum S_i^2$  = jumlah varian skor item
- $S_x^2$  = varian skor uji seluruh item  $k$

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas, yaitu:(Silalahi 2015)

- a. Jika hasil uji reliabilitas menunjukkan  $\alpha > 0,7$  maka instrument ukuran tersebut mengindikasikan *satisfactory*

*internal consistency reliability*, sehingga layak digunakan sebagai instrument ukuran untuk penelitian.

- b. Jika hasil reliabilitas  $\alpha < 0,6$  maka instrument ukuran tersebut mengindikasikan *unsatisfactory internal consistency reliability*, sehingga tidak layak digunakan sebagai instrument ukuran untuk penelitian. Namun jika hasil perhitungan menunjukkan sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka instrument reliable.

### 3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan apa yang efisien dan tidak dapat diestimasi, uji asumsi tradisional dilakukan. Kondisi berikut ini harus dipenuhi agar pengujian menjadi valid:

#### 1) Regresi Linear Berganda

Untuk memastikan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, analisis regresi dilakukan. Jika hasil uji statistik berada pada daerah yang signifikan secara statistik atau pada daerah krusial (daerah di mana  $H_0$  ditolak), maka perhitungan statistik dikatakan signifikan secara statistik. Sebaliknya, jika hasil uji statistik berada di dalam rentang penerimaan  $H_0$ , maka dianggap signifikan. Karena regresi linier berganda adalah model analisis yang digunakan, hipotesis harus lulus uji asumsi tradisional. Asumsi klasik yang bermasalah meliputi

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai apakah distribusi variabel dependen dan independen dalam model regresi adalah normal atau mendekati normal. Sebuah distribusi data, seperti histogram atau normal probability map, dapat digunakan untuk menunjukkan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data diwakili oleh asumsi normalitas pada histogram, maka data dikatakan memiliki distribusi normal.

Jika ada penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal dan penyebarannya bergerak searah diagonal, maka normal probability plot ini dapat disebut normal. Model regresi memenuhi syarat normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan bergerak searah dengan garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel bebas (Independen), maka dilakukan uji multikolonieritas. Hal ini dievaluasi dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang tidak boleh lebih dari 4 atau 5. Tidak akan terjadi multikolonieritas pada variabel independen penelitian jika nilai VIF-nya berada dalam tingkat toleransi yang ditetapkan (tidak melebihi 5).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yang dalam hal ini diwakili oleh ketidaksamaan variance dari residual atas semua pengamatan pada model regresi. Gambar scatterplot dari model dapat digunakan untuk meramalkan apakah heteroskedastisitas akan hadir atau tidak dalam model. Melalui analisis gambar scatterplot dapat diketahui bahwa model regresi linier berganda tidak terjadi heteroskedastisitas :

1. Titik-titik data disusun di sekitar atau di atas angka 0 (nol).
2. Titik-titik tidak hanya menumpuk di atas atau di bawah.
3. Sebaran titik-titik tidak boleh menyerupai pola bergelombang yang melebar, lalu menyempit, dan kemudian melebar lagi.
4. Sebaran titik data tidak boleh mengikuti suatu pola.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menentukan apakah suatu periode  $t$  dan periode sebelumnya ( $t-1$ ) berkorelasi. Secara sederhana, tujuan dari analisis regresi adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, sehingga tidak boleh ada hubungan antara

pengamatan saat ini dengan data dari pengamatan sebelumnya. Regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak ada korelasi adalah model regresi yang baik. Hal ini dapat dihitung dengan membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin Watson:

- 1) Jika  $D-W < dL$  atau  $D-W > 4 - dL$ , kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $dU < D-W < 4 - dU$ , kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Tidak ada kesimpulan jika:  $dL \leq D-W \leq dU$  atau  $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$ .

### 3.8.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Terdapat rentang 0 hingga 1 untuk koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan seberapa kecil kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Kemampuan variabel-variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mengantisipasi fluktuasi variabel dependen ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi yang mendekati satu. Koefisien determinasi secara sederhana menilai sejauh mana fluktuasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh model. Terlepas dari apakah suatu variabel secara signifikan mempengaruhi variabel independen,  $R^2$  harus naik untuk setiap variabel independen berikutnya. Oleh karena itu, ketika

menentukan model regresi mana yang terbaik, banyak akademisi menyarankan untuk menggunakan nilai Adjusted R<sup>2</sup>.

Jumlah normal variabel independen yang dimasukkan ke dalam model adalah kelemahan dasar dalam menggunakan koefisien determinasi. Persentase kontribusi dampak simultan dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen dihitung dengan menggunakan analisis determinasi. Antara 0 dan 1 adalah nilai R<sup>2</sup> ( $0 < R^2 < 1$ ). Mencari besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen merupakan tujuan dari perhitungan koefisien determinasi.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R<sup>2</sup> = Nilai koefisien korelasi

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### 3.8.4. Uji Hipotesis

#### 1. Uji T

Uji hipotesis yang memanfaatkan distribusi T adalah uji T. Uji T adalah uji yang dilakukan secara parsial. Uji T yang dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan sebagai berikut, digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh signifikan dari variabel independen (bebas) yaitu budaya organisasi (X1) dan kepuasan kerja (X2) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu tingkat kinerja karyawan (Y):

- 1) Jika  $t_{hitung}$  atau signifikansi  $\leq 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya budaya organisasi (X1) dan kepuasan kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kinerja karyawan (Y).
- 2) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, yang artinya budaya organisasi (X1) dan kepuasan kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kinerja karyawan (Y).

#### 2. Uji F

Uji ini dirancang untuk menguji apakah interaksi antara faktor independen dan variabel dependen signifikan. Atau, untuk menentukan apakah variabel dependen dapat diprediksi dengan menggunakan model regresi. Signifikan menunjukkan bahwa hubungan tersebut dapat diterapkan

pada populasi secara keseluruhan. Landasan untuk mengambil keputusan adalah:

1. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya variabel bebas secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. (ADAM 2022)

